

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Purwanto dalam (Muharram, 2014) kata metode berasal dari kata “*Methods*” yang berarti cara atau jalan. Selanjutnya penelitian merupakan terjemahan dari kata “*research*” (Muharram, 2014). John W. Cresswell menyatakan bahwa “*research is a process of steps used to collect and analyse information to increase our understanding of a topic or issue*”. Penelitian adalah sebuah proses dari penerapan tahapan-tahapan untuk mengumpulkan data dan menganalisis informasi untuk memecahkan pandangan kita tentang suatu topik atau isu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

A. Desain Penelitian

1. Tahap perencanaan (pra lapangan)

Pada tahap perencanaan, pertama penulis melakukan identifikasi dan pemilihan masalah. Pada tahap ini penulis menentukan masalah apa yang penting untuk diselesaikan. Penentuan masalah dilakukan berdasarkan pertimbangan tingkat urgensi permasalahan. Setelah itu, penulis melakukan pengamatan, dan studi kepustakaan. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dilapangan dan di media *online* yang dikuatkan dengan studi kepustakaan melalui berbagai referensi dari internet, buku, dan informasi-informasi yang berkaitan.

Selanjutnya penulis menentukan lapangan/lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, baik dari konten pelatihannya maupun profesionalitas lembaga. Setelah itu, penulis melakukan studi peninjauan. Tujuan studi peninjauan yaitu untuk mengetahui data awal, permohonan izin penelitian, dan sekedar perkenalan dengan lembaga serta mengetahui pihak-pihak yang dapat dijadikan partisipan dalam penelitian. Terakhir, penulis menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian sebagai acuan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian (pelaksanaan penelitian)

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam penelitian. Pada tahap pelaksanaan, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik subjek penelitian, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui latar belakang subjek.
- b. Melakukan pendekatan dengan subjek penelitian.
- c. Pengumpulan data dengan cara triangulasi teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi)

3. Pelaporan (pasca penelitian)

Pelaporan yang dimaksud adalah tahap menganalisis data. Kemudian hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

B. Partisipan dan tempat penelitian

1. Partisipan penelitian

Partisipan (subjek) penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian (Apriani, 2015: hal. 70). Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: hal. 299).

Karakteristik sampel (1) merupakan bagian dari struktur pengelola pelatihan bina mental spiritual (2) tercatat sebagai peserta dan alumni pelatihan bina mental spiritual. Dari karakteristik tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa partisipan yang dimaksud adalah satu orang pengelola program, satu orang pelatih (trainer), dan dua orang peserta/alumni pelatihan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Lembaga Pelatihan Trustco Inova Solution yang beralamat di Jl. Golf Barat V Kav. 8 Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena Lembaga Pelatihan Trustco Inova Solution memiliki konsep model pelatihan sekaligus pembinaan bagi

masyarakat yang memiliki ciri khas tersendiri dengan mengembangkan model pelatihan yang mengembangkan empat potensi kecerdasan dasar dalam diri manusia yaitu kecerdasan moral-spiritual (*spiritual power*), kecerdasan emosional (*Emotional power*), kecerdasan intelektual (*intellectual power*), dan kekuatan fisik (*physical power*). Selain itu, lembaga ini juga telah teruji profesionalitasnya dengan adanya kepercayaan dari berbagai lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang telah bermitra dengan lembaga tersebut, diantaranya adalah Dinas Olahraga dan Pemuda Jawa Barat yang menjadi mitra dalam pelatihan bina mental spiritual ini.

C. Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data suatu penelitian, ada dua hal yang harus dipersiapkan yaitu teknis pengumpulan data serta instrumen yang dijadikan panduan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: hal. 308).

Tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, oleh karena itu perlu adanya teknik pengumpulan data sebagai cara paling strategis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan (Sugiyono, 2012: hal. 225). Sedang menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review* (Sugiyono, 2012: hal 225). Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Observasi

Nasution dalam (Sugiyono, 2012: hal 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Setiap ilmu pengetahuan didasarkan atas hasil pengamatan fakta yang terjadi. Observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat. Dalam observasi ini, peneliti dapat menyeimbangkan antara peran sebagai orang dalam dan orang luar (sugiyono,

2012, hlm. 227). Dengan kata lain, peneliti berperan aktif dalam beberapa kegiatan, namun tidak semua.

2. Wawancara

Esternberg dalam Sugiyono (2012: hal. 317) mendefinisikan interview sebagai *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti memilih jenis wawancara terstruktur dalam melakukan penelitian. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti sudah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh (sugiyono, 2012, hlm. 233). Dengan demikian, pewawancara harus mempersiapkan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban.

3. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila disertai dengan dokumentasi sebagai bukti yang nyata. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Triangulasi

Menurut Wiersma dalam Sugiyono (2012, hlm. 273) triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi teknik yaitu cara mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda namun sumbernya tetap sama (Sugiyono, 2012, hlm. 274).

D. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan belum bisa menjawab masalah yang telah dirumuskan karena data yang tersedia belum menjadi satu kesatuan informasi. Kesatuan informasi ini yang akan menjadi kesimpulan dan hasil dari penelitian itu sendiri.

Wawat Ermawati, 2016

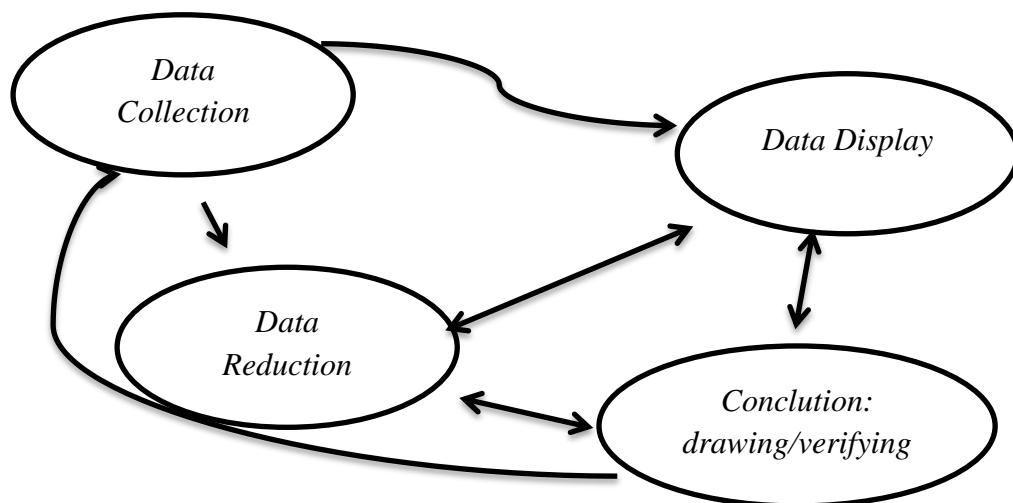
PROGRAM PELATIHAN BINA MENTAL SPIRITUAL DALAM MENUMBUHKAN KETAHANAN PRIBADI PEMUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis telah berusaha sebijak mungkin bersikap objektif terhadap data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, analisis data menjadi jalan penulis untuk membuat penelitian yang dilakukan bersifat objektif serta menjadi satu kesatuan informasi yang akurat.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012: hal. 337). menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Aktivitas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 247)

Secara rinci, komponen analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu proses yang berlangsung selama penelitian untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang hal-hal yang setidaknyanya tidak perlu dalam sebuah penelitian (Apriani, 2015: hlm. 84). Kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris (Denzin, 2009: hlm. 592).

2. *Data display* (penyajian data)

Data display merupakan kegiatan menyajikan data ke dalam pola. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2012: hal. 249) menyatakan “*the*

Wawat Ermawati, 2016

PROGRAM PELATIHAN BINA MENTAL SPIRITUAL DALAM MENUMBUHKAN KETAHANAN PRIBADI PEMUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Konstruksi informasi padat terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi (Denzin, 2009: hlm. 592).

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data adalah membuat kesimpulan sementara dan verifikasi data. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan bisa saja berubah ketika ditemukan bukti-bukti baru yang menunjukkan kesalahan dalam memberikan kesimpulan. Namun ketika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti nyata di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.